

Penerapan Dialogue Journals pada Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Motivasi Menulis dan Keterampilan Menulis Siswa *English as Additional Language (Eal)* Kelas 4 di *Australian Independent School*

Dwi Endah Puspitowati

endah.zaenuri@gmail.com

Australian Independent School, Indonesia

INFO ARTIKEL

DOI: [10.19166/jtp.v1i1.3129](http://doi.org/10.19166/jtp.v1i1.3129)

Riwayat artikel:

Diterima:

15 Desember 2020

Disetujui:

22 Desember 2020

Tersedia online:

30 Januari 2021

Kata Kunci:

EAL Students, Dialogue Journals, Motivation in Writing, Writing Skills.

ABSTRACT

Writing in English takes place intensively but students' writing motivation was low and their writing improvement didn't meet the expectation. This situation raised concerns which led to improvement planning that aimed to 1) describe the implementation process of Dialogue Journals, 2) analyze the development of students' writing motivation, 3) analyze the development of students' writing skills, and 4) identify obstacles faced during the process of implementation and solutions to overcome them. This research used a classroom action research which consisted of three cycles and was conducted at Australian Independent School with six grade 4 EAL students involved. Resources of data collection were based on class observation, study of documentation, and measurement of students' writing motivation and writing skills using writing motivation and writing rubric. The results of the research showed that 1) Dialogue Journals were applied based of suggestive steps and plans, 2) 5 out of 6 students' writing motivation raised , 3) 5 out 6 students' writing skills improved, 4) obstacles had been identified which included students' absence, emotional, and behavioural problems which needed immediate solution, and teacher time management to reply to students, and learning tool availability and access. Solutions to the related obstacles were arranged and applied.

PENDAHULUAN

Australian Independent School (AIS) adalah salah satu sekolah yang menyediakan pendidikan untuk tingkat prasekolah hingga kelas 12. Siswa datang dari berbagai negara, baik yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu, maupun negara yang menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kemampuan bahasa Inggris siswa di *AIS* sangat beragam, termasuk siswa dengan keterbatasan kemampuan bahasa Inggris. Pihak sekolah mengantisipasi kondisi ini dengan merancang program penyediaan program tambahan bahasa Inggris yang disebut dengan program *English as Additional Language (EAL)* untuk memberi dukungan belajar bagi mereka. Kurikulum *EAL* adalah kurikulum Australia yang dikhususkan untuk siswa *EAL*, yaitu *Australian Curriculum, Assessment and Reporting Authority: English as an Additional Language or Dialect Teacher Resource* dan sumber pegangan guru *EAL* untuk merencanakan dan mengukur hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa *EAL* setelah mereka menjalani asesmen awal penentuan level bahasa Inggrisnya (2014, p. 4), yaitu:

- 1) **Beginning English** — *students with some print literacy in their first language. A subcategory, Limited Literacy Background, is included to describe the reading/viewing and writing behaviours typical of students with little or no experience of literacy in any language*
- 2) **Emerging English** — *students who have a growing degree of print literacy and oral language competency with English*
- 3) **Developing English** — *students who are further developing their knowledge of print literacy and oral language competency with English*
- 4) **Consolidating English** — *students who have a sound knowledge of spoken and written English, including a growing competency with academic language*

Keenam siswa dan siswi *EAL* (dua siswa dan satu siswi berasal dari Malaysia, satu siswa dan siswi dari Korea dan siswa yang terakhir dari Brazil) yang menjadi subyek penelitian menunjukkan keragaman pencapaian belajar bahasa Inggris untuk keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Namun mereka memiliki kemiripan berkaitan dengan pencapaian pembelajaran keterampilan menulisnya.

Hasil pengamatan dan penilaian terhadap keterampilan menulis dengan menggunakan *outcomes* yang sudah ditetapkan berdasarkan *EAL learning progression*, tidak menampakkan perkembangan yang berarti sejak dua bulan terakhir. Pada hampir setiap sesi kegiatan menulis, guru mendeteksi adanya keengganan siswa untuk berlatih menulis. Mereka mengeluh, “*I don’t know what to do*”, “*I have no idea*”, “*This is too difficult for me*”, “*I’m stuck*”, atau “*Why are we doing this?*” Bila siswa merasa keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks dan sulit, pendapat mereka benar adanya karena kompleksitas aspek kebahasaan yang perlu dikuasai sebelum menulis (Hedge, 2005, p. 7).

Guru memikirkan alternatif solusi untuk membantu siswa meningkatkan motivasi menulis dan keterampilan menulis mereka. *Dialogue Journals*, digagas dan dikembangkan selama bertahun-tahun oleh seorang guru kelas 6 bernama Leslie Reed di Los Angeles, Amerika Serikat, dipilih sebagai alternatif solusi. Tujuan dari penerapan *Dialogue Journals* yaitu untuk menjalin keterbukaan antara guru dan siswa, mendapatkan masukan dari pengajaran sebelumnya, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis yang bermakna, meningkatkan motivasi menulis dan keterampilan menulis siswa. Komunikasi tertulis melalui *Dialogue Journals* antara siswa dengan guru menggunakan *notebook* atau buku catatan dan tanpa koreksi. *Dialogue Journals* memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan aspek yang perlu ditingkatkan dari siswa, yang dapat dituangkan dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Dialogue Journals

Dialogue Journals adalah sebuah jurnal dalam bentuk buku yang berisi percakapan tertulis yang bersifat pribadi, terjadi antara guru dan siswa, dengan topik beragam, yang dilakukan dalam suatu kurun waktu masa persekolahan (Staton, 1987, p. 1). Peran guru sebagai *participant* dan bukan *evaluator*.

Kegiatan *Dialogue Journals* disebut ‘*talk on the paper.*’ Siswa tidak perlu khawatir mengkoreksi kesalahan. Bila mereka membuat kesalahan, cukup dengan dicoret saja. Kesalahan adalah proses belajar, bukan berarti kegagalan (Hughes, 1986, p. 6). Masukan tertulis dalam bentuk *modelling*, seperti prinsip *Dialogue Journals*, memfasilitasi siswa dengan memberikan contoh dan bimbingan yang terarah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi menulis dan perkembangan keterampilan menulis siswa (Corpuz, 2011, p. 1). Kondisi ini membantu pencapaian target *SMART* (*Specific, Measurable, Assignable, Realistic, and Timely*).

Motivasi Menulis

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti *to move*, adalah hal yang membuat seseorang mengerjakan sesuatu secara berkelanjutan, bekerja dengan rutin dan menyelesaikan tugas-tugas (Schunck, Pintrinch, dan Meece, 2008, p. 4). Motivasi adalah energi yang dimiliki siswa untuk belajar, bekerja secara efektif dan meraih pencapaian yang optimal di sekolah (Martin, 2003, p. 1).

Tabel motivasi menulis yang digunakan untuk menilai motivasi menulis siswa diadopsi dari indikator motivasi hasil penelitian dari Lepper, Greene dan Nisbett (1973), yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia:

Tabel 1. Penjabaran Nilai Rubrik Motivasi Menulis Siswa

Indikator	Nilai	Kriteria
Pilihan kegiatan: Kebebasan memilih kegiatan, indikasi motivasi untuk melakukan tugas	1 (Rendah) 2 (Sedang): 3 (Tinggi)	Membalas dengan tulisan pendek saja Membalas dengan tulisan pendek, sedang atau panjang dan disertai gambar Membalas dengan tulisan pendek, sedang atau panjang, disertai gambar dan <i>speech bubbles</i> yang mengindikasikan percakapan
Usaha yang ditunjukkan: Usaha besar, terutama pada saat melakukan tugas yang sulit, indikasi adanya motivasi	1 (Rendah) 2 (Sedang): 3 (Tinggi)	Tidak menunjukkan usaha untuk bertanya atau menggunakan alat bantu untuk memeriksa hasil tulisan dan menghasilkan tulisan yang lebih baik Kadang bertanya dan menggunakan beberapa alat bantu Menggunakan alat bantu yang tersedia sesuai dengan kebutuhan secara maksimal, termasuk bertanya pada guru, menggunakan daftar kata yang tersedia di kelas, kamus, komputer dan aplikasi penerjemah di <i>iPad</i> , untuk memastikan hasil tulisan benar dan tepat sehingga menghasilkan tulisan yang lebih baik
Ketekunan: Menyisihkan sebagian waktu saat menulis, terutama bila menghadapi masalah, indikasi motivasi yang tinggi.	1 (Rendah) 2 (Sedang): 3 (Tinggi)	Menunjukkan keengganan untuk meluangkan waktu lebih lama saat menuangkan ide dan pendapat secara tertulis atau saat menuliskan balasan Menunjukkan keinginan untuk meluangkan waktu sedikit lebih lama dari biasanya untuk menuangkan ide dan pendapat secara tertulis atau saat menuliskan balasan Menunjukkan keinginan untuk meluangkan waktu lebih lama dari biasanya untuk menuangkan ide dan pendapat secara tertulis atau menuliskan balasan
Pencapaian: Pilihan, usaha dan ketekunan meningkatkan pencapaian belajar siswa	1 (Rendah) 2 (Sedang): 3 (Tinggi)	Tidak ada indikasi perbaikan pencapaian dari kondisi sebelumnya Ada indikasi sedikit peningkatan keterampilan menulis Ada indikasi kuat yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang signifikan

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan ekspresi dari pengetahuan, pemahaman, dan opini kita terhadap sebuah subjek, baik yang nyata maupun yang bersifat imajinatif, yang diwujudkan dalam bentuk tulisan (Reilly, 2009, p. 7). Kegiatan menulis dipandang oleh sebagian kelompok siswa sebagai kegiatan yang sulit dan diwarnai oleh kegagalan (Hedge, 2005, p. 7). Penilaian keterampilan menulis siswa dirangkum dalam tabel berikut ini (*eal/d learning progression*, 2014, pp. 14-5, 20, 26-7, 33-5, 40-2):

Tabel 2. Rubrik Keterampilan Menulis

Point Level	1 Beginning	2 Emerging	3 Developing	4 Consolidating
Purpose of writing	<i>show awareness that speech can be written down</i>	<i>understand the purpose(s) for writing</i>	<i>understand the purpose(s) for writing</i>	<i>edit for accuracy of content which shows the purpose of writing</i>
Spelling	<i>begin to differentiate one letter sounds</i>	<i>increasingly use standard English spelling patterns and demonstrate knowledge of some sound-letter relationships and common sight words</i>	<i>demonstrate knowledge of sound-letter well</i>	<i>edit for accuracy of spelling</i>
Vocabulary	<i>represent letters as images rather than as symbols</i>	<i>use mainly familiar vocabulary, including articles (a, the), a narrow range of prepositions (on, in), common conjunctions (and) and a narrow range of adverbs</i>	<i>use an expanding vocabulary, including subject-specific vocabulary, and select suitable words to enhance descriptions (eg huge instead of big)</i>	<i>demonstrate a growing vocabulary, including technical vocabulary, for creating texts in a range of learning areas</i>
Sentence structure	<i>begin to write very simple sentences with two to three words</i>	<i>tend to use speech-like sentence structures based on simple repetitive patterns</i>	<i>use a number of common conjunctions and relative pronouns to combine simple sentences into compound and complex sentences</i>	<i>are beginning to use phrases of time at the beginning of sentences to foreground particular elements of the text</i>
Punctuation	<i>begin to recognise simple punctuation (capital letters and full stops)</i>	<i>use basic punctuation to separate ideas (eg full stops, question marks, capital letters)</i>	<i>use punctuation to separate ideas (eg full stops, question marks, capital letters, exclamation mark, talking marks)</i>	<i>use punctuation to separate ideas (eg full stops, question marks, capital letters, exclamation mark, talking marks)</i>
Grammar	<i>begin to use present simple tense</i>	<i>use grammatical features that are variable and can include run-on sentences, varying levels of subject-verb agreement, tense consistency and phrases of time and place</i>	<i>use subject-verb agreement with some accuracy</i>	<i>demonstrate control over grammatical features such as tenses, different types of verbs, phrases of time and place, compound and complex sentences, and pronoun reference</i>
Paragraphing	<i>No paragraph</i>	<i>One paragraph</i>	<i>show understanding of the structure and function of paragraphs, including topic sentences</i>	<i>show well understanding of the structure and function of paragraphs, including topic sentences and include</i>

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkenaan dengan penerapan *Dialogue Journals*:

- 1) Leslie Reed (bersama Jana Staton, Joy Kreeft dalam mengembangkan kegiatan menulis dengan *Dialogue Journals*) menjabarkan bahwa siswa yang biasanya enggan menulis dan yang memiliki kemampuan menulis rendah termotivasi untuk menulis pada *Dialogue Journals* mereka.
- 2) Victoria Isabell pada tahun 2010 menuliskan tesisnya dengan judul “*Dialogue Journals: A Way to Encourage Emergent Writers* (dilakukan di *Eastern Michigan University*) dalam bentuk *mini case study* (2008–2009), melibatkan dua siswa dan dua siswi kelas dua yang memiliki kesulitan menulis. Isabell memperkenalkan penggunaan *Dialogue Journals* secara berkala, dua kali dalam seminggu dengan durasi 20 menit. Isabell mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar dan menulis dan diikuti oleh perkembangan keterampilan menulis siswa pada meningkatnya penggunaan kata sifat, perbaikan ejaan, kalimat lebih detil dan lebih panjang.
- 3) Kaitlyn Daztman (University of Arkansas) melakukan penelitian *Dialogue Journals* berjudul “*Using Dialogue Journals to Improve Writing for English Language Learners*” (empat siswa kelas 4, selama 12 minggu). Kemajuan dalam keterampilan menulis siswa meningkat dibandingkan siswa lain yang melakukan kegiatan menulis tanpa menggunakan *Dialogue Journal*. Siswa fokus pada ide dan mengembangkan ide tersebut dalam kalimat utama dan kalimat pendukung serta meningkatkan aplikasi tata bahasa dengan tepat.
- 4) Sara Denne-Bolton dengan jurnalnya berjudul “*The Dialogue Journal: A Tool for Building Better Writers*” menjabarkan aspek terkait dengan kegiatan menulis *Dialogue Journals*. Aspek-aspek tersebut antara lain siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, tujuan penggunaan *Dialogue Journals*, bagaimana guru atau siswa merespon komunikasi tertulis ini, kaitan penulisan *Dialogue Journals* dengan penulisan akademis dan langkah-langkah perencanaan untuk memulai kegiatan menulis dengan menggunakan *Dialogue Journals*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) muncul karena adanya kesadaran diri guru bahwa praktik yang dilakukannya di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan dan perbaikan tersebut diprakarsai oleh guru sendiri (Wardani, 2007, 1.5). PTK dipilih karena guru risau dengan rendahnya motivasi menulis dan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa *EAL* kelas 4. Tujuan PTK untuk memperbaiki praktek pembelajaran hingga siswa mencapai keberhasilan. Proses perbaikan ini terjadi selama penelitian berlangsung, secara bertahap dan berkesinambungan dalam 3 siklus secara apa adanya. Siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

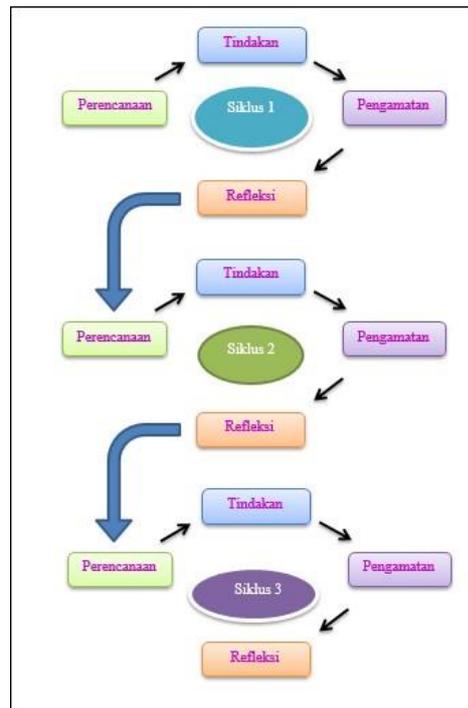
Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di *Australian Independent School*, yang berlokasi di Kemang Timur Jakarta no. 81, Jakarta Selatan. Peneliti bekerja sama dengan kepala divisi program *English as Additional Language (EAL)* dan juga merangkap guru *EAL* kelas 3 dan dilaksanakan pada akhir bulan September hingga bulan Oktober 2015.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik penilaian yang dipergunakan adalah dengan (1) studi dokumentasi (2) observasi dan (3) rubrik. Instrumen penelitian pengumpulan data terdiri dari *notebook* atau buku catatan yang digunakan sebagai media untuk menuliskan komunikasi tertulis *Dialogue Journals*, catatan observasi dan pengamatan dan lembar rubrik motivasi menulis dan keterampilan

menulis siswa. Kegiatan tersebut dilakukan oleh rekan pengamat dan peneliti sendiri.



Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu:

1) Identifikasi Masalah

Guru menemukan masalah pada motivasi menulis siswa *EAL* kelas 4 yang rendah dan keterampilan menulis bahasa Inggris yang tidak meningkat secara signifikan. Guru menentukan masalah apa yang terjadi

2) Analisis dan Perumusan Masalah

Guru mencari penyebab timbulnya masalah berkenaan dengan motivasi menulis dan keterampilan menulis siswa. Guru membaca hasil asesmen awal berdasarkan *Cambridge Young Learner Test* yang dilakukan pada calon siswa *EAL*, hasil asesmen bahasa Inggris lainnya dan hasil kegiatan menulis harian siswa untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendukung analisis. Guru melakukan tindakan refleksi dan mengagas penerapan *Dialogue Journals*.

3) Perencanaan Perbaikan

Guru membuat rencana tindakan perbaikan berdasarkan alternatif solusi. Rencana perbaikan tersebut dikaji melalui analisis perbaikan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah:

1) Persiapan menulis atau *Preparing for writing/research (Building the field)*

2) Eksplorasi konten dan instruksi terstruktur atau *Context exploration and explicit instruction (Modelling/deconstruction)*

3) Latihan terarah atau *Guided practice (Joint construction)*

4) Penerapan pengetahuan baru secara mandiri atau *Independent application of newly acquired knowledge (Independent construction)*

Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung guna mengenali, merekam, mencatat dan mengumpulkan data dari setiap indikator yang terdapat pada rubrik motivasi menulis dan keterampilan menulis. Tujuannya untuk

melihat apakah penerapan *Dialogue Journals* dapat memberi pengaruh positif untuk meningkatkan motivasi menulis dan keterampilan menulis siswa.

Refleksi

Wardani (2007, 2.33) menyatakan bahwa refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan perbaikan maupun yang tidak. Hasil dari analisis dijadikan dasar evaluasi untuk mengetahui dan memastikan apakah tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan dan tujuan yang ditetapkan dan apakah tujuan tersebut tercapai.

Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang terpercaya dan benar (Wardani, 2007, 5.4). Data yang didapat dari pengamatan dan rubrik perlu ditata sehingga memudahkan untuk dipahami oleh pembaca dan bersifat objektif. Kegiatan analisis data dilakukan pada setiap akhir siklus dan akhir penelitian. Analisis data untuk penilaian motivasi menulis dan keterampilan menulis dilakukan melalui tahapan penilaian berikut:

- 1) Memberi skor atau nilai untuk setiap criteria penilaian yang diamati. Pemberian nilai ini sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat.
- 2) Menjumlahkan skor semua kriteria penilaian
- 3) Menentukan nilai berdasarkan setiap indikator berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Dialogue Journals

Penerapan *Dialogue Journals* pada pembelajaran menulis bahasa Inggris dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus 1, 2 dan 3 menunjukkan pencapaian belajar siswa yang beragam:

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 September 2015, selama 40 menit dan terdiri dari satu pertemuan. Guru memperkenalkan *Dialogue Journals* pada siswa dan Tema pembelajaran pada siklus pertama adalah “*What’s your Opinion about the New Notebook for Your Dialogue Journals?*” dan dilanjutkan dengan menulis bebas.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Hasil penilaian motivasi menulis dan keterampilan menulis siklus 1:

Tabel 3. Hasil Penilaian Rubrik Motivasi Menulis Siswa Siklus 1

NAME	Pilihan Kegiatan	Usaha yang ditunjukkan	Ketekunan	Pencapaian	Rata-rata	Keterangan
ABH	0	0	0	0	0	absen
AZAZA	67%	67%	67%	67%	67%	Sedang
JS	67%	33%	33%	33%	42%	Sedang
TAADC	33%	33%	67%	67%	50%	Sedang
WYB	67%	67%	67%	67%	67%	Sedang
ZIMZ	67%	33%	67%	67%	59%	Sedang

Catatan: Nilai: 1 (tidak muncul-nilai hitung 33), 2 (sedikit muncul-nilai hitung 67) dan 3 (semua

muncul-nilai hitung 100)
 Motivasi Menulis: Rendah (0-33), Sedang (34-67), Tinggi (68-100)

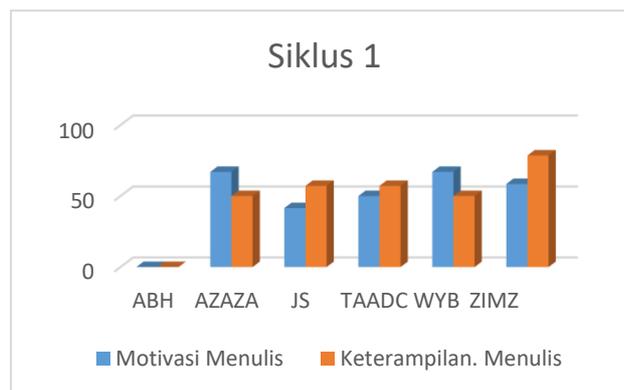
Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Siklus 1

NAMA	Tujuan menulis	Fisik	Kosa kata	Struktur kalimat	Tanda baca	Tata bahasa	Paragraf	Rata-rata	Keterangan
ABH	0	0	0	0	0	0	0	0	Unmeasured (absence)
AZAZA	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	Emerging
JS	75%	50%	50%	50%	50%	75%	50%	57%	Developing
TAADC	75%	50%	50%	50%	50%	75%	50%	57%	Developing
WYB	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	Emerging
ZIMZ	100%	100%	75%	50%	75%	75%	75%	79%	Consolidating

Catatan: Nilai: 1 (nilai hitung 25), 2 (nilai hitung 50), 3 (nilai hitung 75), dan 4 nilai hitung (100)
 Ket. Menulis: *Beginning* (0–25), *Emerging* (26–50), *Developing* (51–75), *Consolidating* (76–100)

c. Refleksi

Data di tabel menunjukkan dua orang siswa berada pada level *emerging*, dua level *developing* dan seorang *consolidating*, satu siswa tidak hadir sehingga hasil tulisannya tidak bisa dinilai. Hasil belum menunjukkan banyak perubahan yang merata dan guru merencanakan perbaikan.



Gambar 2.
 Hasil Penilaian Siklus 1

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Siklus 2 ini berlangsung pada hari Senin, tanggal 28 September 2015, selama 40 menit dan terdiri dari satu kali pertemuan. Fokus pada sesi ini adalah menulis persuasif dengan tema “*Goats are Great.*”

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Hasil penilaian motivasi menulis dan keterampilan menulis menunjukkan penurunan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Rubrik Motivasi Menulis Siswa Siklus 2

NAME	Pilihan Kegiatan	Usaha yang ditunjukkan	Ketekunan	Pencapaian	Rata-rata	Keterangan
ABH	67%	67%	67%	67%	67%	Sedang
AZAZA	67%	33%	33%	33%	42%	Sedang
JS	67%	67%	33%	33%	50%	Sedang
TAADC	0	0	0	0	0	absen
WYB	0	0	0	0	0	absen
ZIMZ	67%	67%	33%	33%	50%	Sedang

Catatan: Nilai: 1 (tidak muncul-nilai hitung 33), 2 (sedikit muncul-nilai hitung 67) dan 3 (semua muncul-nilai hitung 100)

Motivasi Menulis: Rendah (0-33), Sedang (34-67), Tinggi (68-100)

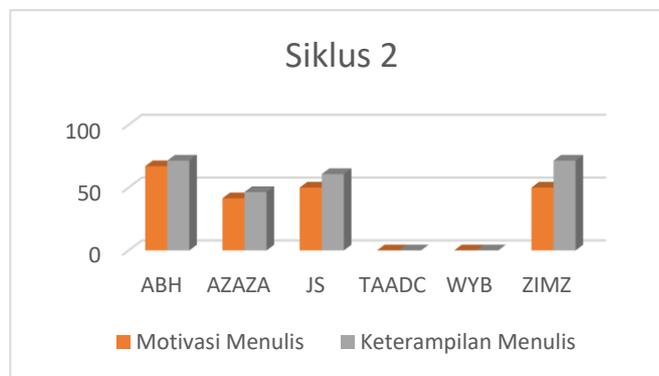
Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Siklus 2

NAMA	Tujuan menulis	Ejaan	Kosa kata	Struktur kalimat	Tanda baca	Tata bahasa	Paragraf	Rata-rata	Keterangan
ABH	100%	75%	75%	50%	75%	75%	50%	71%	<i>Developing</i>
AZAZA	75%	50%	50%	25%	50%	50%	25%	46%	<i>Emerging</i>
JS	75%	50%	75%	50%	50%	75%	50%	61%	<i>Developing</i>
TAADC	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>absence</i>
WYB	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>absence</i>
ZIMZ1	100%	75%	75%	50%	75%	75%	50%	71%	<i>Developing</i>

Catatan: Nilai: 1 (nilai hitung 25), 2 (nilai hitung 50), 3 (nilai hitung 75), dan 4 nilai hitung (100)
Ket. Menulis: *Beginning* (0–25), *Emerging* (26–50), *Developing* (51–75), *Consolidating* (76–100)

c. Refleksi

Penurunan motivasi menulis dan keterampilan menulis diduga karena teks persuasif yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.



Gambar 3.
Hasil Penilaian Siklus 2

3. Siklus 3

a. Perencanaan Tindakan

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2015, selama 40 menit, dengan tema “*Should We Celebrate International Day Every Year?*”

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Hasil penilaian motivasi menulis dan keterampilan menulis siklus 3:

Tabel 7. Hasil Penilaian Rubrik Motivasi Menulis Siswa Siklus 3

NAME	Pilihan Kegiatan	Usaha yang ditunjukkan	Ketekunan	Pencapaian	Rata-rata	Keterangan
ABH	67%	67%	67%	67%	67%	Sedang
AZAZA	67%	33%	100%	67%	42%	Sedang
JS	0	0	0	0	0	absen
TAADC	33%	67%	67%	67%	59%	Sedang
WYB	0	0	0	0	0	absen
ZIMZ	67%	100%	100%	100%	92%	Tinggi

Catatan: Nilai: 1 (tidak muncul-nilai hitung 33), 2 (sedikit muncul-nilai hitung 67) dan 3 (semua muncul-nilai hitung 100)

Motivasi Menulis: Rendah (0–33), Sedang (34–67), Tinggi (68–100)

Tabel 8. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Siklus 3

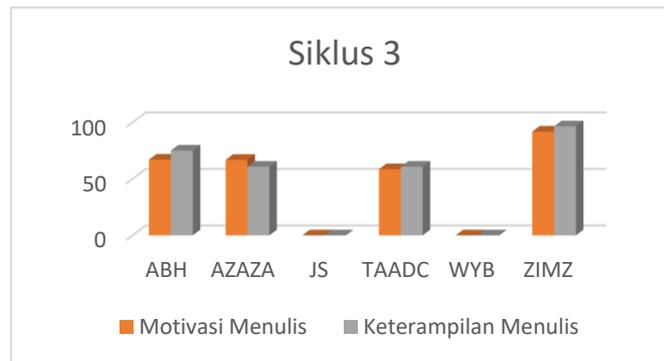
NAMA	Tujuan menulis	Ejaan	Kosa kata	Struktur kalimat	Tanda baca	Tata bahasa	Paragraf	Rata-rata	Keterangan
ABH	75%	75%	75%	75%	75%	75%	75%	75%	<i>Developing</i>
AZAZA	75%	50%	50%	50%	75%	50%	75%	61%	<i>Developing</i>
JS	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>absence</i>

TAADC	75%	75%	50%	50%	75%	50%	50%	61%	<i>Developing</i>
WYB	0	0	0	0	0	0	0	0	<i>absence</i>
ZIMZ1	100%	75%	100%	100%	100%	100%	100%	96%	<i>Developing</i>

Catatan: Nilai: 1 (nilai hitung 25), 2 (nilai hitung 50), 3 (nilai hitung 75), dan 4 nilai hitung (100)
Ket. Menulis: *Beginning* (0–25), *Emerging* (26–50), *Developing* (51–75), *Consolidating* (76–100)

c. Refleksi

Siswa menunjukkan peningkatan motivasi menulis dan keterampilan menulis dibandingkan pada siklus 2.



Gambar 4.
Hasil Penilaian Siklus 3

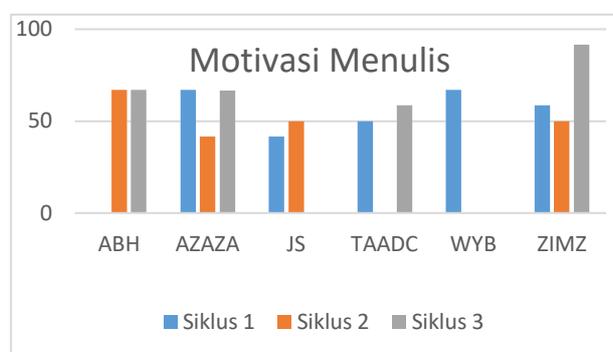
DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motivasi Menulis Bahasa Inggris

Berikut perbandingan motivasi menulis pada Siklus 1, 2 dan 3:

Tabel 9. Hasil Penilaian Motivasi Menulis

Motivasi Menulis			
Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
ABH	0	67%	67%
AZAZA	67%	42%	67%
JS	42%	50%	0
TAADC	50%	0	59%
WYB	67%	0	0
ZIMZ	59%	50%	92%
Nilai rata-rata	57%	52.25%	71.25%



Gambar 5.
Hasil Penilaian Motivasi Penulis

Hasil rata-rata keseluruhan dari penilaian motivasi siswa menggambarkan hasil yang tinggi pada Siklus 1, terjadi penurunan pada Siklus 2 dan kenaikan lagi pada Siklus 3 meski

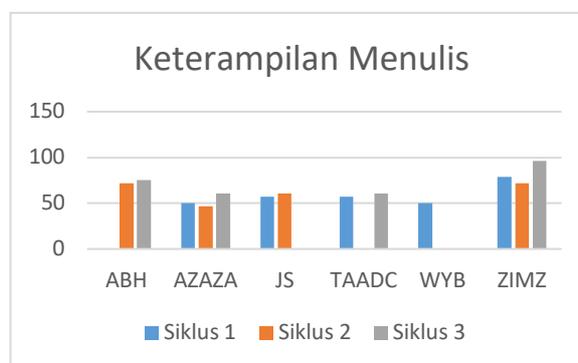
tidak terlalu tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jenis teks tulisan dan tingkat kesulitannya pada setiap siklus. Namun bila diperhatikan secara seksama melihat penampilan siswa pada setiap siklus, terdapat beberapa kenaikan penilaian yang dapat dilihat pada tabel di atas. Hal ini membuktikan bahwa selama kegiatan menulis dengan menggunakan *Dialogue Journals* siswa berproses dan mengalami kondisi yang berbeda dari kegiatan menulis lainnya, di mana terjadi komunikasi tertulis *one-on-one* antara guru dan setiap murid. Siswa tidak merasa tertekan dengan koreksi tertulis dari guru dan mereka merasa guru dapat memahami mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Peyton (1987, p. 3) yang dikutip oleh Manner dan Tanner (1987) bahwa "*communication, on a one-to-one basis, is crucial-not only to help [the students] adjust, but to help the teacher understand them and address their special needs.*"

Perkembangan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Data temuan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan menulis siswa di Siklus 1–3 menunjukkan hasil rata-rata dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 9. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis			
Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
ABH	0	71%	75%
AZAZA	50%	46%	61%
JS	57%	61%	0
TAADC	57%	0	61%
WYB	50%	0	0
ZIMZ	79%	71%	96%
Nilai rata-rata	58.6%	62.25%	73.25%



Gambar 6.
Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Gambar di atas sebagian aspek yang tercantum pada rubrik keterampilan menulis menunjukkan peningkatan. Ada beberapa yang statis dan juga yang agak turun. Proses menulis dengan menggunakan *Dialogue Journals* memberi ruang untuk pelaku yang memiliki kebutuhan untuk menulis. Topik tulisan berkaitan dengan fokus belajar yang saat itu berlangsung dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jumlah kalimat hasil tulisan siswa bervariasi dari satu komunikasi tertulis dengan lainnya. Perkembangan dapat dipantau dan terdata dalam *notebook* mereka. Siswa memiliki kebebasan untuk melakukan pencarian lebih mendalam berkaitan dengan topik tulisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Langkah-langkah yang diambil sebelum *Dialogue Journals* diterapkan pada kegiatan menulis terdiri dari pemilihan media tulis, menjelaskan tujuan dan mekanisme komunikasi tertulis, mekanisme pengumpulan dan penyimpanan *Dialogue Journals*, menegosiasikan frekuensi komunikasi tertulis, membahas kebutuhan setiap siswa, penetapan format penulisan dan merencanakan urutan kegiatan menulis.
- 2) Perkembangan motivasi menulis siswa selama kegiatan menulis melalui penerapan *Dialogue Journals* menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang mulanya memiliki motivasi menulis yang rendah, perlahan menunjukkan peningkatan. Dari 6 orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, 5 orang siswa menunjukkan peningkatan motivasi menulis dari rendah menjadi sedang dan tinggi. Salah satu dari siswa tersebut kemudian tidak dapat menunjukkan perkembangan lagi dan berada pada posisi statis dikarenakan ketidakhadirannya. Meski peningkatan motivasi menulis tidak merata namun setiap siswa tampak lebih bermotivasi selama menulis.
- 3) Perkembangan keterampilan menulis siswa tidak selalu ada perkembangan dan statis. Pada Siklus 1 dan 3 siswa ada peningkatan pada hasil tulisan siswa. Bahkan di Siklus 3 ada siswa yang mendapatkan nilai 100% untuk hampir setiap indikator tulisan. Guru juga memodelkan penulisan balasan dalam *Dialogue Journals* yang bebas dari koreksi. Koreksi guru berupa pemberian model penulisan yang benar.

Penerapan *Dialogue Journals* tidak luput dari kendala, yaitu:

- a) Kendala dari siswa
Siswa yang mudah terpancing emosinya sehingga kegiatan belajar harus dihentikan. Guru memodelkan sikap yang tepat dan mencetak daftar emosi. Ketidakhadiran siswa di sekolah membuat siswa tidak dapat menjadi bagian penelitian secara utuh.
- b) Kendala dari guru
Guru lebih bijaksana dan pandai mengatur waktunya.
- c) Kendala dari sekolah
Pengaturan jadwal pemakaian *iPad* hingga cukup bila digunakan secara bergantian dan menyediakan kamus bilingual untuk bahasa ibu siswa *EAL*.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu jumlah siswa sebanyak enam orang. Hal tersebut tidak bisa dihindari karena jumlah siswa *EAL* dalam satu kelas tidak pernah tetap dan merupakan kebijaksanaan sekolah bahwa jumlah maksimal siswa *EAL* dalam satu kelas adalah delapan orang. Hal ini berdasarkan tujuan pencapaian efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif. Bagaimanapun, peneliti berupaya menyajikan hasil penelitian berdasarkan informasi dan temuan apa adanya yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Saran

Ada beberapa saran untuk penerapan *Dialogue Journals*, yaitu:

- 1) Guru memahami konsep and tujuan komunikasi tertulis dengan menggunakan *Dialogue Journals* dan membangun komunikasi sehingga siswa nyaman belajar di kelas. Siswa mengembangkan keterampilan menulisnya tanda diliputi kekhawatiran adanya penilaian yang membuat mereka tertekan (Datzman, 2010) dan tanpa koreksi tulisan yang berdampak pada menurunnya motivasi menulis mereka (Budden, 2008, p. 1).
- 2) Tidak mudah menyerah jika siswa tidak menuliskan pesan atau balasan dengan alasan beragam. Tetaplah menulis kepada siswa.
- 3) Isi kegiatan penulisan dengan *Dialogue Journals* disertai gambar atau *speech bubbles* dan tidak hanya sekedar tulisan. Bagi siswa yang menyenangkan kegiatan menggambar, hal ini membuka jalan kreativitasnya.
- 4) Memupuk komitmen yang tinggi dan rasa kasih sayang pada siswa dengan memberi kesempatan diri untuk belajar mengenali siswa. Mereka bukanlah kertas kosong yang bisa diisi dengan apapun yang kita inginkan. Mereka memiliki potensi terpendam yang menunggu untuk muncul ke permukaan (Setiawan, 2015, p. xxiv).

REFERENSI

- Australian Curriculum. (n.d.). *Who are EAL/D students?* Retrieved April 8, 2015, from <http://www.australiancurriculum.edu.au/studentdiversity/who-are-eal-d-students>
- Australian Curriculum, Assessments and Reporting Authority. (2014, February). *English as an additional language or dialect: Teacher resource EAL/D learning progression*. http://www.acara.edu.au/verve/resources/student_illustrations_of_the_eald_learning_progression_revised_february_2014.pdf
- Budden, J. (2008). *Error correction*. Teaching English. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/error-correction>
- Corpuz, V. A. F. S. (2011). *Error correction in second language writing: Teachers' beliefs, practices, and students' preferences*. [Master thesis, Queensland University of Technology]. http://eprints.qut.edu.au/49160/1/Victor_Corpuz_Thesis.pdf
- Datzman, K. (n.d.). Using dialogue journals to improve writing for english language learners. http://www.arareading.org/Resources/Documents/The%20Reader/Kaitlyn_Datzman_Second_Language_Writing_Action_Research.pdf
- Denne-Bolton, S. (2013). The dialogue journal: A tool for building better writers. *English Teaching Forum* 51(2), 2–11. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1018770>
- ESL Developmental Continuum P-10. (2008). *Teaching strategy – Using the curriculum cycle with ESL learners*. Victoria State Government Education and Training. <https://www.education.vic.gov.au/Documents/school/teachers/teachingresources/diversity/eal/continuum/writecurric.pdf>
- Hedge, T. (2005). *Writing*. Oxford University Press.
- Isabell, V. (2010). *Dialogue journals: A way to encourage emergent writers*. Senior Honors Theses. 239. <http://commons.emich.edu/honors/239>
- Kreeft, J. (1984). What is dialogue?. *Dialogue*, 2(1), 1–3. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED341255.pdf>
- Reilley, J., & Reilley, V. (2005). *Writing with children*. Oxford University Press.
- Setiawan, B. (2015). *Anak bukan kertas kosong*. Panda Media.
- Staton, J. (1987). *Dialogue Journal*. *ERIC Digest*. Illionis, ERIC Clearinghouse on Reading and Communication Skills Urbana IL. <http://www.ericdigests.org/pre-926/journals.htm>
- Wardani, I. G. A. K. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.